

## KARAKTERISASI MORFOLOGIS TEMBAKAU LOKAL KEBUMEN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN PLASMA NUTFAH

Umi Barokah <sup>a</sup>, Siti Masyitoh <sup>b</sup>, Nurul Arifin <sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>Program Studi Agroteknologi, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

\*Korespondensi: barokahumi@yahoo.com

### ABSTRAK

Tanaman tembakau merupakan salah satu tanaman yang dibudidayakan di Kabupaten Kebumen karena memiliki nilai ekonomis tinggi daripada tanaman yang lain. Varietas yang ditanam petani masih menggunakan varietas lokal yaitu Jero-Jlegi dan Onthel. Varietas ini belum terkarakterisasi, padahal tanaman tembakau ini sudah sangat familiar di petani Kebumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi morfologis dan agronomis yaitu hasil produksi tanaman tembakau varietas lokal di Kabupaten Kebumen sebagai upaya pelestarian plasma nutfah. Penelitian dilakukan di desa Peniron Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman tembakau varietas Jero-Jlegi mempunyai tinggi tanaman sampai daun teratas 125cm, tinggi tanaman hingga batang 70 cm, diameter batang 2.5cm-3cm, panjang daun 61cm, lebar daun 36cm, lebar tajuk 109cm dan jumlah daun sebanyak 10. Tanaman tembakau varietas Onthel mempunyai tinggi tanaman sampai daun teratas 131cm, tinggi tanaman hingga batang 66 cm, diameter batang 3cm, panjang daun 67cm, lebar daun 40cm, lebar tajuk 136cm dan jumlah daun sebanyak 9. Hasil produksi tanaman tembakau varietas Jero Jlegi (27.8 ton/Ha) lebih tinggi daripada tanaman tembakau varietas Onthel 18.4 ton/H. Terkarakterisasinya suatu tanaman akan sangat bermanfaat dalam pemilihan tetua-tetua dalam program pemuliaan tanaman dari hasil deskripsi varietas tersebut.

Kata kunci: tembakau, lokal, kebumen

### ABSTRACT

*The tobacco plant is one of the plants cultivated in Kebumen Regency because it has high economic value compared to other plants. The varieties planted by farmers still use local varieties, namely Jero-Jlegi and Onthel. This variety has yet to be characterized, even though this tobacco plant is familiar to Kebumen farmers. The purpose of this study was to characterize morphologically and agronomically, namely, the production of local varieties of tobacco plants in Kebumen Regency, as an effort to preserve germplasm. The research was conducted in Peniron Village, Pejagoan District, Kebumen Regency. The results showed that the Jero-Jlegi variety tobacco plants had a plant height to the top leaf of 125cm, a plant height to a stem of 70 cm, a stem diameter of 2.5cm-3cm, a leaf length of 61cm, a leaf width of 36cm, a crown width of 109cm and a total of 10 leaves. The Onthel tobacco variety has a plant height to the top leaf of 131cm, a*

*plant height to a stem of 66 cm, a stem diameter of 3cm, a leaf length of 67cm, a leaf width of 40cm, a crown width of 136cm and a total of 9 leaves. Ha) higher than the Onthel tobacco variety, 18.4 tons/day. Characterizing a plant will be very useful in selecting elders in a plant breeding program based on the variety's description.*

*Keywords: tobacco, local, kebumen*

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman tembakau merupakan tanaman yang bernilai ekonomis tinggi bagi petani di Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen khususnya petani Desa Peniron. Hal ini dikarenakan setelah musim panen padi, tanah mereka tidak dapat ditanami padi lagi karena kesulitan air untuk budidayanya. Jika mau dipaksakan untuk ditanami, petani harus mengeluarkan biaya operasional yang sangat tinggi untuk pengairan karena harus memompa air dari sungai menggunakan mesin pompa air. Oleh karena itu, dari kendala tersebut maka petani lebih memilih untuk tidak menanam padi tetapi lebih memilih menanam lahannya dengan tanaman tembakau. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah yang setiap tahunnya lahan pertaniannya ditanami dengan tanaman tembakau. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Kabupaten Kebumen merupakan lahan tadah hujan sehingga cocok untuk dibudidayakan tanaman tembakau. Tanaman tembakau lebih tahan terhadap kekeringan dan bernilai hasil tinggi di mata para petani Kebumen. Dihitung dari segi ekonomi, usaha budidaya tembakau di Kebumen lebih menguntungkan karena dapat meningkatkan pendapatan petani daripada lahan mereka dibiarkan begitu saja tidak ditanami jika musim kemarau datang.

Varietas tanaman tembakau yang dibudidayakan petani di Kabupaten Kebumen masih menggunakan varietas lokal yaitu varietas Jero-Jlegi dan Onthel. Varietas lokal ini masih digunakan petani hingga saat ini dikarenakan varietas tersebut sangat cocok dibudidayakan di kondisi agroklimat Kabupaten Kebumen. Penggunaan varietas lokal dalam program pemuliaan sangat dianjurkan. Hal ini karena varietas lokal dapat digunakan sebagai bahan tetua persilangan sehingga akan memperluas latar belakang genetik varietas unggul yang akan dihasilkan (Sitaresmi T. *et al.*, 2013). Penggunaan gen-gen tahan terhadap berbagai cekaman yang dimiliki varietas lokal dalam pemuliaan tanaman dapat meningkatkan keunggulan varietas unggul yang akan dihasilkan. Namun demikian hingga saat ini belum pernah dilakukan karakterisasi terhadap varietas tanaman tersebut. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan karakterisasi terhadap kedua varietas tersebut. Karakterisasi morfologi diperlukan sebagai upaya pelestarian plasma nutfah tembakau di Indonesia serta menyeleksi ragam plasma nutfah tembakau yang memiliki sifat-sifat unggul untuk dijadikan tetua dalam hibridisasi/persilangan. Identifikasi morfologi adalah proses yang digunakan untuk mengetahui karakter fenotip dari suatu tanaman. Menurut Susantidiana *et al.* (2009), identifikasi morfologi suatu tanaman dapat dilakukan dengan mengamati secara langsung bagian-bagian tanaman mulai dari daun, batang, bunga, buah, akar dan bagian tanaman lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi morfologis varietas tembakau lokal di Kabupaten Kebumen sebagai upaya pelestarian plasma nutfah. Hal ini karena belum pernah dilakukan karakterisasi tanaman tembakau varietas lokal di Kabupaten Kebumen. Karakterisasi suatu varietas sangat dibutuhkan

untuk menghasilkan suatu deskripsi varietas yang nantinya dapat digunakan untuk materi pemuliaan tanaman yang dapat dijadikan sebagai tetua persilangan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni-Agustus 2021. Penelitian dilakukan di salah satu lokasi sentra tanaman tembakau di Kabupaten Kebumen yaitu di desa Peniron Kecamatan Pejagoan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau menginterpretasikan data-data yang diperoleh. Penelitian langsung dilakukan di lahan tempat dilaksanakannya budidaya tanaman tembakau yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan secara acak pada tanaman tembakau varietas Jero-Jlegi dan Onthel. Alat yang digunakan untuk pengamatan ini yaitu: pensil, penggaris, pH meter, gunting, meteran, kamera, kain hitam, timbangan dan buku pengamatan. Bahan pada penelitian ini yang digunakan adalah tanaman tembakau varietas lokal khususnya bagian daun dan batang. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian yaitu menentukan sampel tanaman tembakau varietas Jero Jlegi dan Onthel masing-masing lima tanaman untuk diamati. Selanjutnya yaitu melakukan pengamatan dari masing-masing sampel tanaman tersebut dan mengukur parameter yang diamati yaitu parameter morfologi batang, daun dan bunga. Sampel-sampel tersebut kemudian diamati sifat-sifat morfologinya dengan pedoman literatur. Untuk ciri morfologi, dilakukan pengukuran terhadap komponen tanaman tembakau. Parameter-parameter yang diamati dan diukur adalah : 1). diameter batang, mengukur diameter batang dari pangkal batang, 2) Tinggi batang, mengukur tinggi batang dari pangkal batang hingga ujung batang, 3) tinggi tanaman, mengukur dari pangkal batang sampai daun tertinggi, 4) panjang daun, mengukur dari pangkal hingga ujung daun, daun yang dipilih untuk pengukuran adalah daun teratas, 4) lebar daun, mengukur pada daun yang terlebar dan daun yang dipilih sama seperti pada pengukuran panjang daun, 5) lebar tajuk, mengukur dari ujung tajuk ke tajuk terluar 6) jumlah daun, menghitung total jumlah daun mulai daun kedua yang ada di batang, 7) warna daun, 8) tangkai daun dan 9) bentuk daun. Data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif dan untuk karakter agronomis yaitu hasil produksi tanaman tembakau dianalisis secara kualitatif dengan perhitungan excel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Peniron merupakan salah satu desa di Kabupaten Kebumen yang setiap musim kemaraunya, petani di daerah tersebut selalu membudidayakan tanaman tembakau. Lahan yang ditanami tanaman tembakau mulai dari tanah sawah, tegalan hingga tanah pegunungan. Bahkan di lokasi pengambilan sampel yang berada di lahan pegunungan hampir kebanyakan petani menanam tanaman tembakau. Menurut petani menanam tanaman tembakau, hasilnya lebih menguntungkan daripada ditanami tanaman lainnya.

Secara geografi, lokasi penelitian di Desa Peniron terletak pada koordinat di  $-7.58^{\circ}$  Lintang Selatan dan  $109.64^{\circ}$  Bujur Timur dengan tingkat elevasi 104.13 mdpl. Dengan ketinggian lahan tersebut menunjukkan bahwa tanaman tembakau dibudidyakan di daerah perbukitan hingga pegunungan dengan kondisi air yang agak susah yaitu dengan memanfaatkan air dari mata air dengan cara menggali tanah cadas terlebih dahulu. Selain itu kondisi lahan yang berupa tanah, batu cadas dan batu pegunungan yang berada di tengah-tengah lahan

menjadikan pengolahan tanah untuk tanaman tembakau agar terkendala. Namun demikian ini tidak menyurutkan hati para petani desa Peniron untuk tetap membudidayakan tanaman tembakau varietas lokal di lahan milik mereka. Menurut petani, tanaman tembakau varietas lokal dari Kebumen ini tanamannya bagus, tahan terhadap hama penyakit dan hasilnya juga tinggi. Oleh karena itu perlunya dilakukan karakterisasi dari tanaman tembakau varietas lokal tersebut agar nantinya bisa dicirikan dengan tanaman varietas lain dan bisa menjadi kekayaan lokal daerah.

Bermawie (2005) menyatakan bahwa karakterisasi merupakan suatu kegiatan dalam usaha untuk konservasi plasma nutfah guna mengetahui sifat morfologi suatu tanaman yang dapat dimanfaatkan dalam membedakan antar aksesori, menilai besarnya keragaman genetik, mengidentifikasi varietas menilai jumlah aksesori dan sebagainya. Karakterisasi sifat morfologi tanaman sangat perlu dilakukan guna mengidentifikasi sifat dari suatu tanaman agar dapat dibedakan dengan tanaman yang lainnya. Pada penelitian ini dilakukan pengidentifikasian terhadap dua varietas tembakau lokal asal Kebumen yaitu Jero Jlegi dan Onthel dengan mengamati karakter morfologis batang, daun dan bunga masing-masing varietas tersebut. Sebelum dilakukan pengamatan terhadap tanaman dilakukan pengecekan terhadap pH tanah lokasi yang ditanami dua varietas tembakau tersebut. Pada lokasi lahan yang ditanami tanaman tembakau varietas Jero Jlegi, pH tanahnya menunjukkan angka 6 dan ini menunjukkan bahwa lahan tersebut sangat baik untuk pertumbuhan tanaman. Tinggi rendahnya produksi dan kualitas tembakau sangat dipengaruhi oleh kesesuaian lahan (Trilaksana, A., 2017). Pengamatan karakterisasi ini dilakukan saat tanaman berumur 70 HST dan setelah dilakukan pemunggelan. Pemunggelan atau pemangkasan dilakukan dua kali saat tanaman berumur 40 HST dan 50 HST. Pemunggelan adalah kegiatan memastikan penggunaan bahan gizi tanaman dalam proses pengembangan daun tembakau agar tanaman mendapatkan jumlah daun, berat daun dan kualitas tembakau yang maksimal bagi petani. Kegiatan pemunggelan harus dilakukan dalam budidaya tanaman tembakau bahkan sangat penting sekali karena akan berpengaruh terhadap ketebalan daun/berat daun (Ali,M., & Hariyadi,BW., 2017). Proses pemangkasan pada tembakau dilakukan pada saat bunganya telah keluar. Pemangkasan tersebut dilakukan pada 1-3 daun dibawah daun bunga. Pemangkasan tersebut bertujuan untuk mengalihkan aktifitas dari daun pertumbuhan daun bunga dan buah ke arah pertumbuhan daun-daun atas, sehingga daun-daun atas akan tumbuh lebih besar dan tebal. Tembakau yang telah dipangkas akan keluar sirung (tunas ketiak daun). Sirung tersebut harus dibuang agar zat-zat yang terdapat di dalam tanaman tidak diserap oleh pertumbuhan sirung tersebut dan fokus dialirkan ke daun tembakau (Trilaksana, A., 2017).

Tanaman tembakau varietas Jero Jlegi mempunyai bentuk tanaman yang tegak dan daun terlihat kokoh (gambar 1) dengan tinggi tanaman yang dihitung dari pangkal batang sampai daun tertinggi berkisar sekitar 125 cm.



Gambar 1. Bentuk tanaman tembakau varietas Jero Jlegi

Tanaman tembakau varietas Jero-Jlegi ini mempunyai diameter batang berkisar 2,5 – 3 cm dengan bentuk batang beruas-ruas. Adapun gambar bentuk batang varietas Jero Jlegi ditampilkan dalam gambar 2. Batang tembakau jero jlegi berbentuk bulat, berbulu dan berwarna hijau serta merupakan tempat tumbuhnya daun yang langsung melekat ke batang. Tinggi batang tembakau ini yang diukur dari tinggi batang dari pangkal batang hingga ujung batang adalah 70 cm.



Gambar 2. Batang tembakau Jero-Jlegi

Pengamatan terhadap daun dilakukan pada karakter jumlah daun per batang, panjang daun, lebar daun, lebar tajuk, warna daun dan bentuk daun. Karakter jumlah daun dihitung dari daun kedua dari batang bawah hingga ke daun paling atas. Jumlah daun per batang tanaman tembakau varietas Jero Jlegi memiliki jumlah daun berkisar 10 daun. Selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap panjang daun dan lebar daun dari daun yang letaknya paling atas. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa panjang daun tembakau varietas Jero Jlegi berkisar 61 cm dengan lebar daun berkisar 36 cm. Untuk itu lebar tajuk varietas ini berkisar 109 cm. Adapun bentuk daun tanaman tembakau varietas Jero Jlegi seperti pada gambar 2 di mana daun langsung menempel ke pangkal tangkai daun dan daun berwarna hijau tua. Daun varietas ini memiliki tulang-tulang yang menyirip, bagian tepi daun agak bergelombang dan menggulung ke bawah, licin dan ujungnya runcing. Tangkai daun tanaman tembakau varietas Jero-Jlegi langsung menempel ke batang dan tangkai daunnya langsung dilekati oleh daun tembakau.



Gambar 3. Bentuk daun tembakau varietas Jero Jlegi

Tanaman saat dilakukan pengamatan sedang berumur 70 HST dan yang dipanen dari tanaman tembakau adalah daunnya maka saat pengamatan tidak ditemukan tanaman yang sedang berbunga. Hal ini karena biasanya tanaman akan dibungakan jika petani akan melakukan perbenihan sendiri. Namun demikian mulai dari tahun 2021, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen ada kegiatan demonstrasi plot (Demplot) tanaman tembakau yang salah satu bantuannya adalah pengadaan bibit tanaman tembakau berpolibag sehingga petani yang mendapat bantuan banyak yang tidak membibitkan tanaman tembakau secara mandiri. Hal ini karena memang dari segi ketahanan di lapangan, bibit tembakau yang berpolibag tidak cepat layu saat pindah lapang daripada bibit yang tidak berpolibag.

Pengamatan tanaman tembakau varietas Onthel dilakukan sama dengan pengamatan tanaman tembakau varietas Jero-Jlegi yaitu dari karakter batang, daun dan bunga pada lokasi yang sama yaitu di desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Pengamatan pH tanah juga dilakukan di lokasi pertanaman ini dan menunjukkan pH tanah lokasi tersebut sekitar 5.9. Ini menunjukkan lokasi pertanaman masih cukup bagus untuk dilakukan budidaya tanaman. Pengamatan karakterisasi pada tanaman varietas Onthel juga dilakukan saat tanaman berumur 70 HST dan setelah dilakukan pemunggelan.

Tanaman tembakau varietas Onthel mempunyai bentuk tanaman dengan daun terkulai ke bawah (gambar 4) dengan tinggi tanaman yang dihitng dari pangkal batang sampai daun tertinggi berkisar sekitar 131cm. Tanaman tembakau varietas ini mempunyai diameter batang berkisar 3 cm dengan bentuk batang beruas-ruas. Adapun gambar bentuk batang varietas Onthel ditampilkan dalam gambar 5. Batang tembakau varietas Onthel sama dengan batang varietas Jero Jlegi yaitu berbentuk bulat, berbulu dan merupakan tempat melekatnya tangkai daun. Tinggi batang tembakau ini yang diukur dari tinggi batang dari pangkal batang hingga ujung batang adalah 66 cm.



Gambar 4. Bentuk tanaman tembakau varietas Onthel

Untuk pengamatan terhadap karakter daun, jumlah daun dihitung dari daun kedua dari batang bawah hingga ke daun paling atas. Tanaman tembakau varietas Onthel memiliki jumlah daun per batang berkisar 9 daun. Selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap panjang daun dan lebar daun dari daun yang letaknya paling atas. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil bahwa panjang daun tembakau varietas Onthel berkisar 67 cm dengan lebar daun berkisar 40 cm. Daun tembakau varietas Onthel lebih panjang dan lebih lebar dari daun tembakau varietas Jero Jlegi. Oleh karena itu untuk lebar tajuk tembakau varietas Onthel ini pun akan lebih panjang dari lebar tajuk tembakau varietas Jero Jlegi yaitu 136 cm. Daunnya lengket ketika disentuh menggunakan tangan. Adapun bentuk daun tanaman tembakau varietas Onthel tersaji pada Gambar 5 di mana daun membesar melengkung tidak langsung dari pangkal tangkai dan daun berbentuk seperti keris yang membesar dan daun tidak menggulung ke bawah dan ujungnya runcing serta tulang-tulang daunnya menyirip dengan bentuk bergelombang. Untuk warna daun tembakau varietas ini sama dengan tembakau varietas Jero Jlegi yaitu berwarna hijau tua. Tangkai daun tanaman tembakau varietas Onthel langsung menempel ke batang dan pangkal tangkai daunnya sedikit dilekati oleh daun tembakau, kira-kira setelah 2 -3 cm dari pangkal tangkai baru dilekati daun tembakau yang mengembang dan membesar.



Gambar 5. Daun Tembakau Varietas Onthel

Tanaman tembakau berbunga majemuk yang tersusun dalam beberapa tandan dan masing-masing tandan berisi sampai 15 bunga. Bunga berbentuk terompet dan panjang, warna bunga merah jambu sampai merah tua pada bagian atas. Bunga tembakau berbentuk malai, masing-masing seperti terompet dan mempunyai bagian sebagai berikut: Kelopak bunga, berlekuk dan mempunyai lima buah pancung. Mahkota bunga berbentuk terompet, berlekuk merah dan berwarna merah jambu atau merah tua dibagian atasnya. Sebuah bunga biasanya mempunyai lima benang sari yang melekat pada mahkota bunga, dan yang satu lebih pendek dari yang lain. Bakal buah terletak diatas dasar bunga dan mempunyai dua ruang yang membesar. Kepala putik terletak pada tabung bunga yang berdekatan dengan benang sari. Tinggi benang sari dan putik hampir sama. Keadaan ini menyebabkan tanaman tembakau lebih banyak melakukan penyerbukan sendiri, tidak tertutup kemungkinan untuk penyerbukan silang. Secara morfologis, bunga tanaman tembakau varietas Jero Jlegi dan Onthel hampir sama.





Gambar 6. Bunga tanaman tembakau varietas Jero-Jlegi dan Onthel

Secara morfologis kedua tanaman tembakau varietas ini berbeda maka akan menunjukkan perbedaan pada produksinya juga. Waktu pemanenan atau pemetikan daun tembakau yang terbaik adalah pada saat tanaman cukup umur dan daun-daunnya telah matang petik yang dicirikan dengan warna hijau kekuning-kuningan. Daun-daun yang demikian akan menghasilkan krosok yang bermutu tinggi dan aromanya tajam. Proses pemetikan dilakukan pada pagi hari setelah embun menguap yaitu antara pukul 09.00-10.00 atau sore hari pada pukul 14.30-16.30. Dari hasil ubinan yang dilakukan terhadap petak pertanaman tembakau seluas 2.5 m x 2.5 m yang dilakukan pengambilan sampel sebanyak lima kali diperoleh hasil ubinan untuk tanaman tembakau varietas Jero Jlegi berkisar 17.39 kg dengan konversi per hektarnya diperoleh 27.8 ton/Ha berat basah. Ini berbeda pada hasil ubinan tanaman tembakau varietas Onthel dengan luasan yang sama yang diperoleh hasil ubinan sebesar 11.47 kg dengan hasil konversi per hektarnya diperoleh 18.4 ton/Ha berat basah. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil produksi tanaman tembakau varietas Jero Jlegi lebih tinggi dari hasil produksi tanaman tembakau varietas Onthel. Hal ini karena tanaman tembakau varietas Jero Jlegi memiliki bentuk daun yang lebih tegak dan lebih banyak jumlah daunnya. Untuk perlakuan pemupukan, kedua jenis tanaman tembakau ini memperoleh pemupukan yang sama yaitu pupuk dasar menggunakan pupuk kandang sebesar 10 ton/Ha dan untuk pertumbuhan tanaman menggunakan pupuk urea sebesar 800kg/Ha. Penggunaan pupuk urea di lokasi penelitian cukup tinggi hal ini yang mempengaruhi hasil produksi dari tanaman tembakau. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian pupuk Nitrogen akan mengakibatkan semakin tinggi pula hasil produksi dari tanaman tembakau. Unsur nitrogen sangat dibutuhkan tanaman dalam proses pertumbuhan vegetatif seperti daun. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyamidjaya (1996) yang menyatakan bahwa nitrogen berperan dalam merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman seperti daun, cabang, batang. Dengan cukup tersedianya nitrogen maka pertumbuhan bibit tembakau dapat berlangsung dengan baik, mengingat nitrogen merupakan unsur yang diperlukan pada pertumbuhan vegetatif tanaman sehingga akan memperbanyak terbentuknya ranting dan daun. Semakin meningkatnya pemberian unsur nitrogen dalam pemupukan maka akan menghasilkan protein dalam jumlah banyak pula yang nantinya akan diedarkan ke bagian vegetatif tanaman sehingga membuat pertumbuhan vegetatif tanaman menjadi meningkat salah satunya yaitu melebarnya daun sehingga proses fotosintesis dapat berlangsung dengan baik (Wijaya, 2008). Ini sejalan dengan pendapat Leopold dan Kriedeman (1975) yang mengemukakan bahwa dengan terpenuhinya unsur nitrogen maka fungsi fisiologis sel akan terpelihara. Daun tanaman merupakan bagian yang paling tanggap terhadap ketersediaan unsur nitrogen sehingga akan



menghasilkan jumlah daun yang lebih banyak. Tanaman yang pertumbuhan daunnya baik akan mengakibatkan laju fotosintesis yang tinggi pula sehingga akan meningkatkan asimilat yang lebih banyak dan akan ditranslokasikan ke seluruh tubuh tanaman sehingga pertumbuhan tanaman menjadi optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Luaran dari penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tanaman tembakau varietas Jero Jlegi dan Onthel, sebagai berikut: Tanaman tembakau varietas Jero Jlegi mempunyai bentuk tanaman yang tegak, batang berbentuk bulat, berbulu dan berwarna hijau, daunnya memiliki tulang-tulang yang menyirip, bagian tepi daun agak bergelombang dan menggulung ke bawah, licin dan ujungnya runcing, tangkai daun langsung menempel ke batang dan tangkai daunnya langsung dilekati oleh daun tembakau. Selain itu tanaman tembakau varietas Jero Jlegi mempunyai tinggi tanaman sampai daun teratas 125cm, tinggi tanaman hingga batang 70 cm, diameter batang 2.5cm-3cm, panjang daun 61cm, lebar daun 36cm, lebar tajuk 109cm dan jumlah daun 10.

Tanaman tembakau varietas Jero Jlegi mempunyai bentuk tanaman dengan daun terkulai ke bawah, batang berbentuk bulat, berbulu dan merupakan tempat melekatnya tangkai daun, daun berbentuk seperti keris yang membesar melengkung tidak langsung dari pangkal tangkai dan daun tidak menggulung ke bawah dan ujungnya runcing serta tulang-tulang daunnya menyirip dan bergelombang serta berwarna hijau tua, tangkai daun langsung menempel ke batang dan pangkal tangkai daunnya sedikit dilekati oleh daun tembakau. Selain itu tanaman tembakau varietas Onthel mempunyai tinggi tanaman sampai daun teratas 131cm, tinggi tanaman hingga batang 66 cm, diameter batang 3cm, panjang daun 67cm, lebar daun 40cm, lebar tajuk 136cm dan jumlah daun sebanyak 9. Hasil produksi tanaman tembakau varietas Jero Jlegi (27.8 ton/Ha) lebih tinggi daripada tanaman tembakau varietas Onthel 18.4 ton/Ha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali,M., & Hariyadi, BW. 2017. Teknik Budidaya Tembakau. Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Merdeka Surabaya.
- Bermawie, N. 2005. Karakterisasi Plasma Nutfah Tanaman, Pedoman Pengelolaan Plasma Nutfah Perkebunan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Berthaud, S., J.C. Clement, L. Emperaire, D. Louette, F. Pinton, J. Sanow, and S. Second. 2001. The role of local-level gene flow in enhancing and maintaining genetic diversity. H.D. Cooper, C. Spillene, and Hodgken (eds.). Broadening the Genetic Base of Crops. IGRI, FAO, CABI Publishing. UK.
- Cooper, H.D., C. Spillene, and T. Hodgken. 2001. Broadening the genetic base of crops: an overview. Pp. 1-23. H.D. Cooper, C. Spillene, and Hodgken (eds.). Broadening the genetic base of crops. IGRI, FAO, CABI Publishing. UK.
- Setyamidjaya. 1996. Budidaya Tanaman Tembakau. Kanisius. Yogyakarta.
- Sitairesmi,T., Rina H. Wening, Ami T. Rakhmi, Nani Yunani, dan Untung Susanto. 2013. Pemanfaatan Plasma Nutfah Padi Varietas Lokal dalam Perakitan Varietas Unggul. IPTEK Tanaman Pangan Volume 8 No 1.

- Spoor, W. and N.W. Simmonds. 2001. Base-broadening introgression and incorporation. Pp. 71-79. H.D. Cooper, C. Spillene, and Hodgken (Eds). Broadening the genetic base of crops. IGRI, FAO, CABI Publishing. UK.
- Susantidiana, A. Wijaya, B. Lakitan, M. Surahman. 2009. Identifikasi beberapa aksesori jarak pagar (*Jatropha curcas* L.) melalui analisis RAPD dan morfologi. J.Agron. Indonesia 37:167-173.
- Trilaksana, Agus. 2017. Budidaya Tembakau Rakyat Di Pamekasan Tahun 2000-2008. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah. Volume 5, No. 3.*
- Wijaya, 2008. Nutrisi Tanaman Sebagai Penentu Kualitas Hasil dan Resistensi Alami Tanaman. Prestasi Pustaka. 121 hal.